

**BIAS-BIAS PENULISAN KITAB SERTA ANALISIS HISTORIS
KERAJAAN ISRAEL PASCA PEMERINTAHAN RAJA SALOMO
HINGGA PEMBUANGAN BABEL DALAM KITAB 1-2 RAJA-RAJA
DAN 1-2 TAWARIKH DALAM PERSPEKTIF LEOPOLD VON RANKE**

SKRIPSI

Oleh:

Ahitofel Jevon Ambi Patiran

6122001033

Dosen Pembimbing:

Dr. R.F. Bhanu Viktorahadi, S. Ag., L.Th.



Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Parahyangan

Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT. Kemenristekdikti

No. 10971/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

BANDUNG

2024

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS FILSAFAT
PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT

Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT. Kemenristekdikti

No. 10971/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Ahitofel Jevon Ambi Patiran
NPM : 6122001033
Fakultas : Filsafat
Jurusan : Ilmu Filsafat
Judul Skripsi : Bias-bias Penulisan Kitab Serta Analisis Historis Kerajaan Israel Pasca Pemerintahan Raja Salomo Hingga Pembuangan Babel Dalam Kitab 1-2 Raja-raja dan 1-2 Tawarikh Dalam Perspektif Leopold Von Ranke

Telah diuji Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Hari Selasa, 16 Juli 2024
dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua Sidang

Paulus Sunu Sukmono Wasi, S.S., M.Hum., L.Ph. :

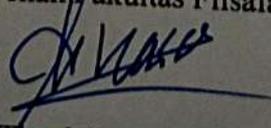
Sekretaris

Yoseph Kristinus Guntur, S.S., S.T.B., S.T.L. :

Anggota

Dr. R.F. Bhanu Viktorahadi, S. Ag., L.Th. :

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Filsafat


(Dr. Theol. Lenardus Samosir)

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa proposal karya penulisan ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“BIAS-BIAS PENULISAN KITAB SERTA ANALISIS HISTORIS KERAJAAN ISRAEL PASCA PEMERINTAHAN RAJA SALOMO HINGGA PEMBUANGAN BABEL DALAM KITAB 1-2 RAJA-RAJA DAN 1-2 TAWARIKH DALAM PERSPEKTIF LEOPOLD VON RANKE”** beserta keseluruhan isinya merupakan hasil karya tulis ilmiah yang dituliskan oleh saya sendiri dan bukan merupakan karya yang pernah diajukan sebelumnya oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi yang berlaku sesuai dengan aturan dan etika keilmuan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 4 Juli 2024

Hormat Saya,



Ahitofel Jevon Ambi Patiran

NPM: 6122001033

ABSTRAK

Sejarah pertama-tama bukan sebuah latar waktu. Sejarah merupakan rekonstruksi faktual dari sebuah peristiwa yang terjadi di masa lalu. Sebuah peristiwa terbentuk pertama-tama bukan karena waktu tetapi karena ada interaksi antara satu individu dengan individu lainnya. Interaksi antar individu tersebut terjadi dalam suatu latar waktu tertentu. Interaksi antar individu tersebut akhirnya menciptakan suatu tindakan dan tindakan itu juga akan mendapat tanggapan dari individu lainnya. Berbagai tanggapan dan interaksi antar individu tersebutlah yang akhirnya membentuk suatu peristiwa. Karena sejarah berasal dari tindakan dan interaksi manusia, maka pertama-tama penelitian yang ditujukan untuk mengetahui tindakan manusia yang saling berinteraksi.

Bagi Leopold Von Ranke suatu peristiwa sejarah perlu berasal dari sumber yang otentik dan bersifat objektif. Objektif dalam hal ini berarti tidak berpihak pada salah satu pihak atau membuat interpretasi berlebihan akan suatu peristiwa. Ia mengatakan soal bagaimana menanggalkan segala bentuk parafrase yang disusun oleh pihak tertentu di masa lampau dan menyusun ulang kejadian sesungguhnya secara objektif tanpa adanya bias. Dengan demikian sejarah bisa ditelaah secara netral dan peneliti pun bisa melihat sejarah secara lebih akurat.

Keberadaan Kerajaan Israel yang dikisahkan dalam Kitab Suci bukan sebuah fiksi. tercatat dalam beberapa penemuan arkeologi bahwa Kerajaan Israel pada masanya melakukan banyak interaksi dengan berbagai bangsa di sekitarnya. Adanya Interaksi dalam ranah politik dan sosio-kultural tidak selalu memunculkan interaksi yang positif tetapi juga interaksi yang sifatnya destruktif. Kitab Suci melihat semua peristiwa tersebut dalam bias-bias teologis sehingga interaksi politik dan sosio-kultural Kerajaan Israel tidak objektif dan sulit ditelaah unsur historisnya. Dalam situasi ini tentu refleksi teologis dalam kitab suci perlu dipisahkan jika hendak melihat Kerajaan Israel dari unsur historisnya. Memisahkan refleksi teologis akan membuat bias-bias teologis terlepas dari peristiwa sejarah yang hanya berasal dari interaksi manusia. Dengan demikian data historis yang lebih objektif mengenai kerajaan Israel dan tujuan dari tokoh-tokoh yang berperan aktif di dalamnya dapat menghasilkan data historis yang akurat.

Kata Kunci: Interaksi Manusia, Peristiwa, Waktu, objektif, bias, Sosio-kultural, politik.

ABSTRACT

First of all, History is not about time. History is a reconstruction of an event that happened at the past. An event emerge not because of time but because of interaction between the individuals. Those interactions happened at a certain time. The interaction between those individuals bring out an acts and the acts also responded by the other individual by acts. The interaction between those acts emerge an event. The history derived from acts and interactions between human being and historical research should leads the researcher to those who interact each other

For Leopold Von Ranke, a historical event needs to originate from authentic and objective sources. Objective, in this context, means not taking sides or exaggerating interpretations of an event. He discusses how to remove all forms of paraphrasing constructed by specific parties in the past and reconstruct the actual events objectively without bias. Thus, history can be studied neutrally, allowing researchers to view it more accurately.

"The existence of the Kingdom of Israel as narrated in the Holy Scriptures is not fiction. Archaeological findings indicate that the Kingdom of Israel had numerous interactions with various surrounding nations. Interactions in the political and socio-cultural realms did not always result in positive outcomes; some were destructive. The Scriptures view these events through theological biases, making it challenging to objectively analyze the political and socio-cultural interactions of the Kingdom of Israel in historical terms. In such a situation, separating theological reflections from the Scriptures is necessary to examine the historical aspects of the Kingdom of Israel. Removing theological biases allows historical data, portraying more objectively the Kingdom of Israel and the goals of its active figures, to generate accurate historical information."

Keywords: Human Interaction, Events, Time, Objective, Bias, Socio-cultural, Political.

PENGANTAR

Puji dan Syukur pada Allah yang Mahakuasa atas segala rahmat, berkat, dan penyertaan yang telah diberikanNya selama merancang dan menyusun skripsi dengan judul **“BIAS-BIAS PENULISAN KITAB SERTA ANALISIS HISTORIS KERAJAAN ISRAEL PASCA PEMERINTAHAN RAJA SALOMO HINGGA PEMBUANGAN BABEL DALAM KITAB 1-2 RAJA-RAJA DAN 1-2 TAWARIKH DALAM PERSPEKTIF LEOPOLD VON RANKE”**. Skripsi ini disusun sebagai langkah untuk memenuhi syarat kelulusan sarjana S1 Filsafat di Universitas Katolik Parahyangan sekaligus syarat untuk menuntaskan formasi pendidikan sebagai calon imam.

Dalam skripsi ini, penulis berupaya untuk melihat kembali peristiwa-peristiwa Kitab Suci Perjanjian Lama yakni kisah-kisah dalam Kitab 1-2 Raja-raja dan 1-2 Tawarikh pasca pemerintahan Raja Salomo hingga runtuhnya Yerusalem yang menandakan dimulainya masa pembuangan ke Babel dari konteks historis. Selanjutnya, penulis akan menggali bias-bias teologis yang terdapat dalam kisah-kisah tersebut.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

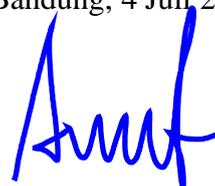
1. Pastor Dr. Thomas Kristiatmo, S.S., M. Hum., L.Th selaku Ketua Program Studi Fakultas Filsafat dan Direktur Pendidikan Seminari Tinggi Fermentum serta segenap jajaran Dekanat Fakultas Filsafat Universitas Katolik Parahyangan sebagai penyelenggara pendidikan tempat penulis menjalani pendidikan selama empat tahun.
2. Pastor Dr. R.F. Bhanu Viktorahadi, S. Ag., L.Th. selaku dosen pembimbing yang telah mendampingi penulis selama proses penulisan skripsi.
3. Pastor Herry Nugroho, Pr selaku Rektor Seminari Tinggi Fermentum yang telah mendukung dan mendampingi penulis selama proses formatio di Seminari dan dalam proses penulisan skripsi.
4. Dr. Stephanus Djunatan selaku Ketua Jurusan Ilmu Filsafat yang telah memberikan bekal berkenaan dengan penulisan skripsi.
5. Jajaran Tata Usaha Fakultas Filsafat yang telah membantu penulis, terutama berkaitan dengan hal-hal administratif penyelesaian skripsi.

6. Para Pastor Formator Seminari Tinggi Fermentum yang telah ambil bagian dalam perkembangan diri penulis hingga akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman mahasiswa Fakultas Filsafat angkatan 2020, terutama teman-teman seangkatan di Seminari Tinggi Fermentum (Fr. Noel, Fr. Igo, Fr. Leon, Fr. Amandus, Sean, Krisna, Avel, dan Fajar) yang telah berjuang bersama selama penulisan skripsi dan memberikan penulis banyak inspirasi yang bermanfaat.
8. Keluarga, sahabat, serta seluruh pihak yang telah berperan dalam proses penulisan skripsi ini melalui doa, perhatian, dan berbagai saran yang diberikan.

Harapannya adalah agar untuk kedepannya penelitian ilmiah ini dapat menjadi sumbangsing penulis untuk membantu refleksi iman dan pengetahuan yang komprehensif mengenai Kitab Suci Perjanjian Lama bagi para pembaca. Semoga tulisan ini juga kelak mampu untuk mengajak pembaca agar tidak mengabaikan ilmu pengetahuan yang sifatnya objektif dan lebih mengutamakan pengetahuan iman, melainkan membuat keduanya berjalan seimbang agar memperoleh pengetahuan akan kebenaran secara penuh. Hal ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan Paus Yohanes Paulus II dalam dokumen *Fides et Ratio*.

Akhir kata penulis berharap supaya tulisan ini juga kelak mendapat kritik dan saran dari pembaca dengan harapan agar kelak tulisan skripsi yang akan digubah dapat disusun dengan lebih baik.

Bandung, 4 Juli 2024



Ahitofel Jevon Ambi Patiran

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
PENGANTAR.	iv
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI.	viii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.	1
1.2. Rumusan Masalah.	3
1.3. Batasan Masalah.....	4
1.4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.	5
1.5. Penelitian Terdahulu.....	6
1.6. Kerangka Teoritis.....	6
1.7. Metodologi Penelitian.	7
1.8. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II: LANDASAN TEORI.....	9
2.1. Biografi Leopold Von Ranke.....	9
2.1.1. Masa Kecil.....	9
2.1.2. Riwayat Pendidikan.	14
2.1.3. Karir Dalam Dunia Pendidikan.	17
2.2. Karya Leopold Von Ranke.	21
2.3. Pemikiran Leopold Von Ranke.....	23
2.4. Simpulan Bab.....	25
BAB III: KONDISI GEOPOLITIK TIMUR DEKAT PASCA PEMERINTAHAN RAJA SALOMO HINGGA PEMBUANGAN KE BABEL	

3.1. Pemerintahan Raja Salomo.....	27
3.1.1. Diangkatnya Salomo Sebagai Raja Israel.	27
3.1.2. Israel dalam Masa Pemerintahan Raja Salomo.	30
3.1.3. Catatan-catatan Tentang Pemerintahan Salomo.	31
3.1.4. Pembangunan Bait Allah dalam Pemerintahan Raja Salomo.	33
3.2. Raja-raja Israel Pasca Pemerintahan Raja Salomo.....	37
3.2.1. Kerajaan Israel Utara.	38
3.2.2. Pemerintahan Dinasti Omri di Israel Utara.	42
3.2.3. Kerajaan Yehuda di Selatan.	44
3.3. Israel dan Yehuda di Tengah-tengah Bangsa Lain pada Abad 10 SM-6 SM.	48
3.4. Para Nabi dalam Kultur Bangsa Israel Kuno.....	52
3.4.1. Nabi-nabi Israel Dalam Konteks Historis.	53
3.5. Simpulan Bab.....	54

BAB IV: BIAS-BIAS TEOLOGIS DALAM KITAB 1-2 RAJA-RAJA & 1-2

TAWARIKH.	56
4.1. Objektivitas Sejarah Leopold Von Ranke.	56
4.2. Penulisan Kitab 1-2 Raja-raja & 1-2 Tawarikh.	56
4.2.1. Kitab 1-2 Raja-raja.....	57
4.2.2. Kitab 1-2 Tawarikh.....	58
4.3. Tradisi-tradisi Penulisan Pentateukh.	60
4.3.1. Tradisi Yahwista (J).....	61
4.3.2. Tradisi Elohista (E).....	63
4.3.3. Tradisi <i>Priest Codex</i> (P).....	64
4.3.4 Tradisi Deuteronomium (D).....	65
4.4. Fenomena Kenabian Israel dalam Sudut Pandang Historis.....	66
4.5. Simpulan Bab.....	69

BAB V: KESIMPULAN.....

5.1. Simpulan.....	71
5.2. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA.....	75
RIWAYAT HIDUP.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selain Tradisi Suci dan *Magisterium*, Kitab Suci juga merupakan salah satu dari 3 pilar dasar dan sumber kebenaran Iman. Dalam Kitab Suci dimuat wahyu ilahi yang ditujukan bagi manusia. Wahyu Ilahi itu sendiri berasal dari Allah untuk tuntunan moral umat manusia di dunia. Wahyu ilahi yang dicatat dalam Kitab Suci diimani sebagai wahyu yang berasal dari Allah sendiri dan hadir di dunia melalui orang-orang pilihan Allah dengan diilhami Roh Kudus. Maka, tuntunan serta moral serta wahyu yang tercatat dalam Kitab Suci, meskipun ditulis oleh tangan manusia, diimani sebagai norma-norma yang hanya dikehendaki oleh Allah.¹

Kitab Suci umat Kristiani sendiri terdiri dari Kitab Suci Perjanjian Lama dan Kitab Suci Perjanjian Baru. Meskipun berpusat pada Perjanjian Baru, iman kristiani tidak bisa lepas dari Kitab Suci Perjanjian Lama karena Perjanjian Lama merupakan akar iman Perjanjian Baru. Berbagai janji Allah dalam Perjanjian Lama pertama-tama ditujukan untuk menyelamatkan bangsa pilihanNya, bangsa Israel, sekaligus untuk menunjukkan bahwa Ia adalah satu-satunya Allah yang benar dan hidup. Selain itu, Kitab Suci Perjanjian Lama juga mencatat berbagai nubuat yang mengandung berbagai simbol dan tanda yang melambangkan kedatangan Kristus dalam Perjanjian Baru.²

Kisah-kisah interaksi Allah dan bangsa Israel dalam kitab suci Perjanjian Lama, meskipun seringkali dilihat melalui sudut pandang teologis, di sisi lain memuat pula unsur historis yang terjadi dalam kurun waktu tertentu serta nyata terjadi dan tercatat dalam sejarah umat manusia. Tentunya, apa yang tertulis dalam kitab suci pertama-tama merupakan sebuah refleksi iman, bukan kitab historis. Refleksi iman akan selalu menyangkut peristiwa dalam hidup dan peristiwa hidup juga berkaitan dengan dimensi waktu yang tidak terpisahkan satu sama lain yakni masa lalu, masa kini dan masa depan.

Untuk melihat konteks sejarah yang tertulis berdasarkan isi kitab suci, tentunya perlu ada pemisahan antara refleksi teologis dengan bukti atau data historis yang bersifat objektif. Kitab Suci tidak bisa sepenuhnya dijadikan sumber referensi sejarah karena penulisan Kitab Suci dilandasi tujuan dan keinginan tertentu dari penulis kitab.

¹. Second Vatican Council, *Dei Verbum* art. 11

². *ibid*, 16

Kitab suci juga tidak sepenuhnya bersifat mitologis karena kisahnya sungguh terjadi dan hal itu yang membuat kisah dalam Kitab Suci diimani kebenarannya. Bias yang ada dalam Kitab Suci cenderung membuat kisah yang ada di dalamnya bersifat mitologis karena memuat keterlibatan yang Ilahi di dalamnya. Keterlibatan Yang Ilahi atau Allah dalam Kitab Suci sendiri menjadi sebuah bias yang membuat informasi historis menjadi tidak objektif karena refleksi iman yang tertuang dalam kitab suci adalah suatu hal yang sifatnya subjektif dan ditulis demi tujuan tertentu sesuai dengan keinginan penulis kitab, yakni supaya melalui peristiwa yang telah terjadi, bangsa Yahudi mampu melihat dampaknya memaknainya sebagai peringatan Allah dengan harapan agar di masa depan tindakan tersebut tidak terulang kembali.

Ketidakmampuan seseorang dalam membedakan bagaimana cara hidup beragama dan bagaimana berpikir kritis tentunya menjadi tantangan banyak orang hingga hari ini, tidak terkecuali dari umat kristiani sendiri. Kesulitan untuk mempertemukan akal budi dan iman akan memunculkan masalah baru. Masalah yang muncul tentunya sempitnya cara pandang dalam melihat sesuatu karena tidak berani mempertanyakan atau melanggar apa yang sudah diyakini dan diimani, agama sebagai “hukum” berpotensi menemui konflik ketika bertemu dengan realitas konkret, sama seperti apa yang terjadi dalam injil Lukas 14:1-6 di mana kebenaran transendental hukum Allah seakan-akan meniadakan hukum dan pertimbangan manusiawi lalu akhirnya menemui konflik karena orang farisi tidak berpangku pada realitas yang obyektif.³ Perlu diingat dan diketahui bahwa menurut *Fides et Ratio* hubungan iman dan akal budi menjadi hal yang penting demi memahami kebenaran.⁴

Perlu ada hubungan yang seimbang antara iman dan akal budi. Keseimbangan antara keduanya memang sepatutnya saling melengkapi bukannya saling bertolak belakang. Paus Yohanes Paulus II menekankan bahwa sesungguhnya iman kristiani tidak menolak ilmu pengetahuan dan akal budi melainkan menjadikannya sarana yang mampu memperkaya seseorang dalam menghadapi zaman.⁵ Keseimbangan antara Teologi dan filsafat juga menjadi hal yang perlu demi memahami kebenaran secara menyeluruh.

³ Paus Yohanes Paulus II. *Fides et Ratio*, terj. Dr Armada Riyanto, CM. (Jakarta: Departemen DokPen KWI, 1999) art. 1

⁴ *ibid*, art. 3

⁵ *ibid*.

Mengetahui konteks historis dari kitab suci menjadi hal yang penting karena dengan mengetahui konteks sejarah, seseorang dapat lebih berhati-hati dalam memahami teks serta mengartikannya dengan kerangka pemikiran kontemporer. Dengan mengetahui konteks historis juga seseorang mampu untuk memahami teks yang ada sekaligus memahami secara mendalam latar waktu, keadaan sosio-kultural, peristiwa dan tantangan zaman, dan maksud dari penulis kitab. Dengan melibatkan diri dalam konteks sejarah seseorang akan terbantu untuk menyelami makna kitab suci secara lebih utuh dan mendalam.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa memahami konteks historis dari kisah kitab suci menjadi hal yang penting demi memahami kebenaran secara menyeluruh. Kebenaran yang menyeluruh tidak hanya bisa dipandang hanya dari satu sumber atau satu sudut pandang. Ketika bicara soal faktor utama dari kemunduran Kerajaan Israel pasca pemerintahan raja Salomo hingga perpecahan yang pada akhirnya membawa bangsa ini pada keruntuhannya, tentu pertama-tama kitab suci akan mengatakan bahwa semua ini merupakan hasil dari perjanjian bangsa Israel dengan Allah. Melibatkan Allah dalam peristiwa masa lalu merupakan sebuah bias yang muncul dari penulis kitab untuk menjelaskan konsekuensi dari tidak bijaksananya raja-raja penerus Salomo ketika mereka berkuasa. Kisah kitab suci tersebut mengandung dua unsur yakni unsur historis dan mitologis. Untuk melihat sejauh mana keakuratan sejarah dalam Kitab Suci tentunya bias-bias teologis tersebut perlu dipisahkan dengan konteks historis. Bias-bias teologis yang muncul dari refleksi iman para penulis kitab pun akhirnya disadari setelah munculnya berbagai konflik seperti ketidakstabilan politik dalam Kerajaan Israel, adanya konflik geopolitik di kawasan yang mengancam keutuhan bangsa Israel, serta identitas orang Yahudi yang semakin menjauh dari apa yang seharusnya karena dipengaruhi oleh bangsa lain.⁶ Sudut pandang teologis para penulis kitab dan nabi-nabi juga tidak lepas dari kondisi sosio-kultural bangsa Yahudi serta peristiwa yang terjadi di masa pembuangan. Objektivitas sejarah dalam kisah kitab

⁶ E. Kelle, Brad. *Israel's Prophets and Israel's Past*, (New York: T & T Clark International) Hal. 31-32. Dijelaskan pula bahwa N. K. Gottwald dalam bukunya yang berjudul *All Kingdoms of Earth: Israelite Prophecy and International Relation in the Ancient Near East* lebih menekankan poin ini secara detail dan menyeluruh. Dijelaskan bahwa pesan kenabian beberapa nabi muncul sehubungan dengan relasi internasional antara bangsa Israel sebagai bangsa yang dipilih Allah dengan bangsa-bangsa lain di sekitarnya yang menganut kepercayaan-kepercayaan Mesopotamia.

suci juga berkaitan dengan situasi geopolitik pada tahun-tahun tersebut. Maka pertanyaan yang hendak dibahas dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana analisis historis yang komprehensif atas kondisi geopolitik di wilayah Timur Dekat dan aspek sosio-kultural bangsa Israel pada Kitab 1-2 Raja-raja dan 1-2 Tawarikh?
2. Apa saja bias teologis yang muncul dari para penulis kitab dan para nabi di masa tersebut?
3. Mengapa bias-bias tersebut pada akhirnya muncul, dicatat, dan diimani?

1.3 Batasan Masalah

Bias sejarah dalam kitab suci seringkali muncul oleh karena refleksi iman dari para penulis kitab. Refleksi iman yang tertuang dalam kitab suci berangkat suatu kejadian yang sudah terjadi di masa lampau dan direfleksikan dari sudut pandang teologis. Masalah yang akan dibahas adalah Bias-bias Penulisan Kitab Serta Analisis Historis Kerajaan Israel Pasca Pemerintahan Raja Salomo Hingga Pembuangan Babel Dalam Kitab 1-2 Raja-raja dan 1-2 Tawarikh Dalam Perspektif Leopold Von Ranke. Tulisan ini akan berfokus pada tulisan-tulisan dalam kitab 1-2 Raja-raja dan 1-2 Tawarikh yang berhubungan dengan kemunduran yang dialami oleh Kerajaan Israel pasca pemerintahan Raja Salomo, pecahnya kerajaan menjadi 2 yakni Israel di Utara dan Yehuda di Selatan, serta Kehancuran Yerusalem yang berujung pada pembuangan Babel.

Subjektivitas para penulis kitab, terutama pada sudut pandang teologis mereka dalam melihat suatu peristiwa, tidak lepas dari adat istiadat dan kepercayaan Yahudi yang mereka yakini. Refleksi akan kemurkaan Allah yang timbul karena melihat kehadiran tentara Nebukadnezar II yang hendak menghancurkan ibu kota Yehuda, yakni Yerusalem, dalam pandangan para nabi dan penulis kitab, menjadi tanda bahwa Allah telah berpaling dari bangsa Yahudi.⁷ Melihat representasi Allah dalam diri raja Koresh II yang mengizinkan bangsa Israel untuk kembali ke tanah Kanaan juga menjadi salah satu wujud pemaknaan teologis akan Allah yang tetap berpegang pada perjanjianNya dan hendak merangkul kembali bangsa Israel.⁸ Cara pandang semacam ini otomatis mengandaikan bahwa apapun yang terjadi dan bagaimanapun keadaannya,

⁷. Bdk. 2Taw 36: 11-21

⁸. Bdk. 2Taw 36: 22-23

bangsa Israel tidak akan hancur jika mereka taat kepada Allah. Tentunya pengandaian semacam ini menjadi kurang tepat atau bahkan tidak tepat jika dikaji dari sudut pandang historis.

Sebagai pisau bedah, penulisan skripsi akan didasari oleh prinsip-prinsip penelitian historis dari Leopold Von Ranke. Penulisan skripsi juga akan disertai dengan tinjauan dari Kitab Suci yang berfokus pada Kitab 1-2 Raja-raja dan 1-2 Tawarikh. Tinjauan historis dalam penulisan ini akan menggunakan berbagai referensi dari berbagai buku dan jurnal seputar penemuan arkeologis dan penelitian yang berhubungan dengan peristiwa kemunduran hingga pembuangan bangsa Israel yakni sekitar abad 10 SM hingga abad 6 SM. Dalam hal ini peneliti hanya membaca buku dari Leopold Von Ranke yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dan bukan bahasa aslinya yakni bahasa Jerman.

1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap agar penelitian ini memiliki kegunaan akademis yakni untuk mendukung pemahaman akan aspek historis dalam memahami kitab suci Perjanjian Lama, terutama yang berhubungan dengan bangsa Israel yang diimani sebagai bangsa yang pertama kali menjalin relasi dengan Allah dalam bentuk Perjanjian. Pemahaman akan latar historis juga diharapkan semakin mendalam dengan memahami aspek-aspek budaya, konteks dalam kitab suci, dan interpretasi dalam kisah Kitab Suci. Dengan demikian diharapkan agar memahami nilai-nilai norma yang ada pada zaman di mana kitab tersebut ditulis, serta melihat perubahan sosial yang terjadi ketika itu sebagai perkembangan ajaran agama atau perkembangan pemahaman teologis. Penelitian ini dapat membantu pembacanya untuk kegunaan praktis dalam hidup masyarakat yakni adanya pemahaman yang lebih mendalam akan peristiwa dalam Kitab Suci dan pemaknaan ulang kejadian kitab suci dalam konteks saat ini melalui pemahaman akan kesulitan dan tantangan yang sesungguhnya dalam konteks zaman tersebut, lalu melihat kelemahan spiritual dan tantangan yang sama di masa kini sebagai sebuah refleksi iman.

1.5 Penelitian Terdahulu

Tulisan ini menggunakan berbagai kajian pustaka yang berhubungan dengan topik dan tema yang akan diangkat baik dari jurnal-jurnal studi yang membahas tentang Kerajaan Israel dan Yehuda dari aspek historis, maupun buku-buku yang membahas tentang penemuan arkeologi dan kondisi geopolitik di timur dekat pada abad 10 SM

hingga 6 SM serta dasar teori Leopold Von Ranke. Diantaranya adalah *A History of Israel: From the Bronze Age Through the Jewish Wars* oleh Walter C. Kaiser, *The History of Ancient Israel* oleh Michael Grant, dan Jurnal penelitian Prof. Eric H. Cline tentang bukti arkeologi dunia Perjanjian Lama.

Secara umum tulisan-tulisan tersebut sudah membahas aspek-aspek historis dari kisah kitab suci. Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah melihat kembali apa yang hendak disampaikan para penulis kitab dan nabi-nabi dalam menanggapi suatu peristiwa. Dalam penelitian ini penulis ingin kembali melihat peran para penulis kitab dan para nabi yang ternyata memiliki pengaruh positif, tidak hanya dalam masyarakat Yahudi yang hidup pada saat itu saja tapi juga membawa perkembangan teologi Yahudi.

1.6 Kerangka Teoritis

Penulisan Skripsi akan menggunakan Leopold Von Ranke tentang objektivitas penelitian historis yang memang seharusnya sejak semula menggunakan data yang objektif dan tidak terpengaruh bias apapun. Bagi Leopold Von Ranke menjadi hal yang penting bagi penelitian sejarah adalah soal objektivitas sejarah. Ia mengatakan soal bagaimana menanggalkan segala bentuk parafrase yang disusun oleh pihak tertentu di masa lampau dan menyusun ulang kejadian sesungguhnya secara objektif tanpa adanya bias. Dengan demikian peneliti mampu melihat alur sejarah secara akurat dengan menyajikan fakta berdasarkan dokumen sejarah dan sumber-sumber asli untuk melihat suatu peristiwa tanpa adanya tendensi yang memihak pihak tertentu.

Nilai tertinggi objektivitas dalam sejarah ada pada sumber-sumber yang otentik. Peneliti sejarah memang sudah seharusnya bersifat netral dan berusaha sebisa mungkin untuk menghadirkan fakta sejarah secara akurat tanpa menambahkan interpretasi yang berlebihan. konsep ini dikenal sebagai "*Wie es Eigentlich Gewesen*" atau "Bagaimana sebenarnya kejadian tersebut".⁹ Leopold Von Ranke juga mengatakan bahwa dalam penemuan arkeologis dan berbagai sumber sejarah unsur politik selalu menjadi bagian dari proses berjalannya sejarah. Sangat penting untuk menganalisis konteks politik dalam latar waktu dan tempat yang spesifik untuk mengetahui motivasi dan implikasi politiknya. Prinsip untuk mengetahui sejarah politik akan tetap sama yakni dengan

⁹ Wines Roger. *Leopold Von Ranke: The Secret of World History*, (New York: Fordham University Press, 1981), Introduction. Leopold Von Ranke dalam bukunya yang berjudul *History of Latin and Teutonic Nations (1494-1514)*, 1824 Mengungkapkan kalimat tersebut sebagai acuan dasar untuk peneliti sejarah modern.

memahami peristiwa sejarah politik tanpa memihak atau memberikan penilaian yang berlebihan.¹⁰

1.7 Metodologi Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penulisan ini adalah metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini metode yang akan digunakan untuk proses penelitian adalah studi kepustakaan. Menurut Leopold Von Ranke dalam penelitian historis seorang peneliti perlu mencari sumber-sumber sejarah yang sifatnya objektif dan berasal dari sumber yang memang menggambarkan penelitian arkeologis yang sifatnya otentik. Proses penelitian akan menggunakan buku dan jurnal penelitian historis, kitab suci, dan buku tentang eksegeze Kitab Suci Perjanjian Lama.

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan ini akan terdiri dari lima bab. Bab pertama merupakan bab pendahuluan. Bab ini akan terlebih dahulu memaparkan permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian. Setelah itu dilanjutkan dengan rumusan masalah. Melalui rumusan masalah, tujuan penulisan dan manfaat penulisan dapat dirumuskan. Dipaparkan pula setelahnya sistematika penulisan di mana segala hal yang hendak ditulis didasarkan pada bab ini. Melalui ketiga bagian tersebut, arah penelitian menjadi lebih jelas.

Dalam Bab kedua akan dijelaskan landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penelitian akan didasarkan pada prinsip-prinsip dasar penelitian historis dari Leopold Von Ranke. Hal-hal yang hendak dibahas diantaranya Biografi Leopold Von Ranke, Prinsip-prinsip Leopold Von Ranke dalam mengkaji suatu peristiwa historis serta hal-hal yang bagi Leopold Von Ranke menjadi faktor utama dalam sebuah peristiwa historis. Bab ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar supaya mampu untuk memahami pemikiran yang lebih holistik tentang prinsip penelitian historis sebelum masuk pada pembahasan yang lebih mendalam pada bab-bab selanjutnya.

Bab ketiga berisi latar historis dari dunia Perjanjian Lama. Latar belakang historis tersebut mencakup faktor sosio-kultural bangsa Israel Pasca pemerintahan Raja

¹⁰ Wines Roger. *Leopold Von Ranke: The Secret of World History*, (New York: Fordham University Press, 1981), 245.

Salomo hingga keruntuhan Yehuda, di mana Bangsa Israel mulai memasuki masa pembuangan ke Babel. Bab ini juga akan membahas latar geopolitik di wilayah Timur Dekat, Mesopotamia dan sekitarnya untuk melihat seberapa jauh kondisi geopolitik di kawasan tersebut turut mempengaruhi nasihat para nabi dan akhirnya menciptakan bias dalam tulisan-tulisan kitab, terutama kitab Raja-raja dan Tawarikh.

Bab keempat akan mulai memusatkan perhatiannya kepada bias-bias teologis dalam kitab 1-2 Raja-raja dan 1-2 Tawarikh. Bias-bias teologis tersebut akan disandingkan dengan faktor-faktor historis yang memang telah dibahas dalam bab sebelumnya. Tentunya kajian akan bias-bias para penulis kitab juga tidak lepas dari prinsip-prinsip Leopold Von Ranke dalam mengkaji suatu peristiwa historis.

Bab kelima akan menjadi simpulan dari seluruh topik yang telah dipaparkan secara rinci pada bab-bab sebelumnya. Simpulan ini juga akan memadukan simpulan dari setiap bab, di mana gabungan dari simpulan-simpulan tersebut akan menjadi benang merah yang akhirnya mampu menjawab rumusan masalah dalam skripsi ini.